



Volume 10 No. 2 Desember 2019

**KAJIAN SEMIOTIKA POSTER KEGIATAN
FRANKFURT 63rd INTERNATIONAL MOTOR SHOW 2009**

***SEMIOTICS STUDY OF POSTER ACTIVITIES
FRANKFURT 63rd INTERNATIONAL MOTOR SHOW 2009***

Abdu Zikrillah¹, Ihsan Sa'dudin²

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

²Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

¹*e-mail: abdu051191zikrillah@gmail.com*

²*e-mail: sadudiinisan@gmail.com*

ABSTRAK

Iklan dalam bentuk poster merupakan cara yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan secara visual. Poster sebagai media penyampaian yang memiliki ruang sedikit namun dapat memberikan informasi secara maksimal melalui komposisi gambar, teks, dan unsur visual lain. Pemahaman terhadap gambar bergantung kepada kognitif dan pengalaman khalayak yang melihatnya, sehingga informasi yang disampaikan melalui gambar terkadang memiliki makna yang berbeda. Poster kegiatan Frankfurt 63rd *International Motor Show 2009* memiliki keunikan dalam menyampaikan pesan. Penggunaan gambar sebagai simbol yang mewakili objek tertentu dan gambar yang dikonstruksi sehingga memiliki makna lebih ditujukan untuk menarik minat khalayak yang melihat poster tersebut. Kajian semiotika merupakan cara untuk memahami tanda dan makna yang terkandung di dalam poster ini. Beberapa sudut pandang teori semiotika digunakan guna mengetahui pola konstruksi gambar sehingga memiliki makna. Terlihat bahwa terdapat metafora objek tertentu dengan didukung gambar lain yang pada akhirnya saling berkaitan dan memiliki kesatuan tujuan makna yang utuh.

Kata Kunci: Komunikasi Visual, Poster, Semiotika

ABSTRACT

Advertising in the form of posters is a fairly effective way to convey messages visually. Poster is a delivery medium that has little space but can provide maximum information through the composition of images, text, and other visual elements. Understanding of images depends on the cognitive and experience of the audience who see them, so the information conveyed through images sometimes has a different meaning. The Frankfurt 63rd International Motor Show 2009 activity poster is unique in delivering messages. The

use of images as symbols that represent certain objects and images that are constructed so that it has more meaning is intended to attract the interest of the audience who see the poster. Semiotics study is a way to understand the signs and meanings contained in this poster. Several perspectives of semiotic theory are used to determine the pattern of construction of images to have meaning. It is seen that there is a metaphor for a particular object supported by other images that ultimately interrelated and have a unity of purpose meaning intact.

Keywords: Poster, Semiotics, Visual Communication

1. Pendahuluan

Komunikasi visual merupakan suatu proses penyampaian informasi melalui bentuk visual yang dapat diterima oleh indra penglihatan. Penyampaian informasi ini dilakukan dalam suatu proses yang dimaksudkan untuk memberikan informasi, mengajak, dan mempengaruhi khalayak dengan cara mengkombinasikan berbagai disiplin ilmu seperti seni, desain grafis, psikologi, komunikasi, bahkan ekonomi.

Iklan merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan yang saat ini beragam cara penyampaiannya, baik secara visual maupun audio-visual. Salah satu contoh iklan media yang dicetak atau secara visual adalah poster, media cetak ini bukan hanya menampilkan gambar saja, melainkan dapat memberikan informasi yang sesungguhnya kepada khalayak.

Poster merupakan bentuk media visual atau gambar yang dibentuk dengan menampilkan tema atau persoalan secara persuasif (Aryanto, 2012: 164). Melalui poster, informasi disampaikan dengan cara semenarik mungkin untuk menarik perhatian khalayak. Elemen visual yang terdapat dalam sebuah poster berupa elemen teks dan elemen gambar (ilustrasi atau foto). Dari elemen visual tersebut dapat mengandung beribu

makna yang mampu disampaikan kepada khalayak sehingga diperlukan kecermatan dalam memilih visual yang sesuai dengan informasi yang akan disampaikan.

Penggunaan poster dalam mengiklankan kegiatan *International Motor Show* yang ke enam puluh tiga di Frankfurt-Jerman, adalah salah satu contoh penyampaian informasi secara visual, di mana dalam visualisasinya memiliki keunikan yang memungkinkan dapat menarik perhatian khalayak.

Pada poster kegiatan *International Motor Show* yang ke enam puluh tiga ini dapat terlihat visualisasi dua buah tangan yang membentuk gambar menyerupai mobil. Tangan dalam poster tersebut dapat diidentifikasi merupakan tangan seorang laki-laki, karena terlihat tekstur kulitnya cukup kasar dan memiliki bulu. Latar belakang gambar yang diambil adalah sebuah jalanan yang terdapat di perkotaan metropolitan, terlihat dari banyaknya gedung-gedung bergaya modern dan berdiri tegak menjulang tinggi.

Visualisasi pada poster tersebut menarik untuk dikaji dari sudut pandang ilmu semiotika, karena terdapat tanda dan penanda yang saling berkaitan satu dengan yang

lainnya sehingga menciptakan berbagai makna.

2. Metodologi Penelitian

Kajian semiotika pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dibahas secara deskriptif, dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure, Charles Sanders Peirce, dan Roland Barthes. Pendekatan semiotika dari berbagai teori tokoh semiotika ini bertujuan untuk melihat perbedaan kontruksi makna pesan yang disampaikan dari poster tersebut dilihat dari tiga sudut pandang yang berbeda.

Setiap teori semiotika dari beberapa tokoh memiliki konsep yang berbeda. Perbedaan konsep semiotika ini digunakan untuk melihat hasil kontruksi makna pesan pada poster dari beberapa perbedaan konsep. Hal ini untuk melihat perbedaan hasil kontruksi makna pada poster dari konsep analisis semiotika yang berbeda.

Konsep semiotika Saussure menjelaskan tentang konsep yang dikenal dengan dikotomi linguistik, salah satunya adalah *signifier* dan *signified* (penanda dan petanda). Penanda merupakan citra bunyi sedangkan petanda merupakan konsep, dan hubungan antara keduanya adalah bersifat *arbiter*.

Konsep semiotika Peirce dikenal dengan model *triadic* dan trikotominya. Menurut Peirce, *Sign/tanda (representament)* ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu (Eco dalam Tinarbuko 2009), Objek (*denotatum*)

merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda, *Interpretant* merupakan tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda (Vera 2015) atau pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda (Tinarbuko 2009).

Konsep semiotika Barthes memiliki konsep *signification*, *denotation* dan *connotation*, dan *metalanguage* atau *myth*. Teori semiotika pada dasarnya merupakan sebuah studi atas kode-kode, yaitu sesuatu terkait sistem yang memungkinkan manusia untuk memandang entitas-entitas tertentu sebagai tanda-tanda, sebagai sesuatu yang bermakna (Scholes dalam Budiman 2011). Kode menurut Piliang (dalam (Tinarbuko 2009) adalah cara pengkombinasian tanda yang disepakati secara sosial untuk memungkinkan satu pesan disampaikan dari seseorang ke orang lainnya.

Kode dalam teori Barthes dikelompokkan menjadi lima kisi-kisi kode, yaitu kode *hermeneutic*, kode *semantic*, kode *symbolic*, kode *proairetik* (kode narasi) dan kode *culture/kode* kebudayaan (Barthes dalam Tinarbuko 2009).

Kontruksi pesan dan pemaknaan pada poster tersebut dikaji berdasarkan teori-teori tersebut. Setiap teori memiliki sudut pandang yang berbeda baik secara struktural maupun paradigma

3. Pembahasan

Karya poster merupakan bagian dari karya Desain Komunikasi Visual yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan dari pemikiran utama seorang desainer komunikasi

visual kepada khalayak yang dituju. Sebagai sarana penyampaian komunikasi visual, poster memberikan informasi melalui lambang-lambang, simbol-simbol visual dalam bentuk gambar, dan juga teks.

Gambar merupakan salah satu perwujudan dari lambang atau bahasa visual yang di dalamnya terdapat struktur rupa atau unsur rupa seperti garis, bidang, warna, maupun komposisi. Pada karya desain komunikasi visual gambar dimanfaatkan kemampuannya yang dapat memberikan makna yang luas dengan cara yang singkat. Makna pada pesan yang disampaikan melalui gambar perlu dilakukan secara efektif dengan memilih gambar yang tepat. Hal ini terapkan dalam sebuah karya desain komunikasi visual berupa poster kegiatan *International Motor Show* yang ke enam puluh

tiga, yang memanfaatkan gambar untuk menyampaikan informasi secara efektif, penggunaan gambar yang tepat, dan menarik perhatian khalayak.

Pada desain poster tersebut terpampang gambar berupa foto dua buah tangan yang membentuk bidang menyerupai bentuk dari sebuah mobil. Bidang menyerupai bentuk mobil tersebut diposisikan tepat pada gambar jalan raya yang lurus dengan latar yang terlihat blur, sehingga terlihat seolah-olah memberikan kesan gambar mobil yang sedang berjalan cepat. Hal-hal tersebut merupakan tanda-tanda yang ada pada poster yang bila digabungkan memiliki makna dan maksud tertentu. Selain itu terdapat teks “*a moving experience*”, teks ini memberi dukungan yang kuat terhadap gambar yang ada di dalam poster tersebut.



Gambar 1. Poster Kegiatan 63rd International Motor Show
Sumber: https://wikicars.org/en/Frankfurt_Motor_Show

Berdasarkan teori Saussure, tanda-tanda disusun oleh dua elemen, yaitu aspek

citra tentang bunyi dan suatu konsep tempat citra-bunyi itu disandarkan. Dapat diartikan

bahwa kata tanda (*sign*) adalah untuk menyusun keseluruhan dan untuk menggantikan masing-masing konsep dan citra-bunyi dengan “penanda” (*signifier*) dan “petanda” (*signified*). Saussure mengatakan bahwa tanda-tanda itu seperti lembaran kertas. Satu sisi adalah penanda dan sisi yang lain menjadi petanda dan kertas itu sendiri adalah tanda (Berger 2010). Hubungan antara *signifier* dan *signified* bersifat arbiter atau manasuka, yakni melalui konvensi dalam sistem bahasa masing-masing, dan bukan dari dua kategori yang memiliki hubungan alamiah (Adiwijaya 2011). Manasuka ini memiliki arti seandainya, asal bunyi, tidak ada hubungan logis antara kata-kata sebagai simbol dengan yang disimbolkannya (Muliastuti 2014).

Tanda (*sign*) adalah sesuatu bagi seseorang yang mewakili sesuatu yang lain dalam kaitan atau kapasitas tertentu. Penanda (*signifier*) merupakan bentuk atau wujud fisik yang dapat dikenali melalui wujud nyata dalam sebuah karya. Petanda (*signified*) merupakan makna yang dilihat melalui sebuah konsep, fungsi serta nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya (Suprpto 2016).

Pada poster terdapat gambar tangan, penanda merupakan gambar dua buah tangan yang membentuk wujud mobil, yang bila diperhatikan lebih seksama merupakan tangan seorang laki-laki dan petandanya adalah gambar dua buah tangan itu sendiri yang dimaknai bentuk mobil. Gambar tersebut memiliki pemaknaan mobil yang dikhususkan atau dapat dimiliki oleh seorang laki-laki.

Terdapat pula pada bagian latar belakang poster gambar gedung-gedung tinggi

yang tersusun rapi yang menjelaskan tentang sebuah kota metropolitan. Pada gambar tersebut yang menjadi penanda adalah gambar perkotaan metropolitan sendiri, sedangkan petandanya adalah konsep perkotaan yang sudah maju ekonominya, dengan adanya gedung yang tinggi mencerminkan kehidupan sosial kelas atas, selain itu menjelaskan tentang kemajuan teknologi pada kota tersebut.

Pada poster tersebut selain tanda visual juga terdapat tanda verbal dalam bentuk teks “*a moving experience*” yang bila diterjemahkan dalam bahasa “pengalaman yang menyentuh hati”, teks ini menjadi penanda, sedangkan petanda di dalam tanda verbal ini adalah bahwa terdapat suatu konsep tentang pengalaman dari suatu hal yang berkaitan dengan berkendara yang dapat menyentuh hati dan memberikan kesan di dalam diri.

Secara keseluruhan bila dikaji berdasarkan teori Saussure, poster tersebut memberikan informasi tentang pameran otomotif berupa mobil yang dapat dimiliki oleh siapapun khususnya bagi kaum laki-laki, ditandai oleh gambar tangan yang membentuk objek mobil. Mobil tersebut berteknologi modern dan cocok digunakan di daerah perkotaan, ditandai oleh gambar perkotaan di belakang objek gambar tangan, dan penempatan objek tangan yang menyerupai mobil di atas jalanan.

Adanya teks “*a moving experience*” menambahkan makna dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut. Pesan yang disampaikan adalah dengan

menggunakan atau mengendarai mobil yang dipamerkan akan memberikan pengalaman yang dapat menyentuh hati (menyenangkan) dalam berkendara.

Menurut Peirce (Pateda dalam Sobur 2013), tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.*” Maksudnya adalah suatu tanda akan memiliki makna bila bersandar kepada sesuatu tanda atau hal yang lain. Sesuatu yang digunakan agar tanda dapat berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat.

Pada teori Peirce, tanda selalu terdapat dalam hubungan triadik, berupa *ground*, *object*, dan *interpretant*. Tanda (*sign* atau *representament*) yang dikaitkan dengan *ground* dibagi menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. Tanda berdasarkan objeknya dibagi atas *icon*, *index*, dan *symbol*. Tanda berdasarkan *interpretant* dibagi atas *rheme*, *dicent sign/dicisign*, dan *argument* (Sobur 2013).

Lechte (dalam Sobur 2013) memaparkan bahwa Peirce seringkali mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Peirce menyatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh kepertamaan (tanda A) yang menunjukkan suatu fakta berupa objek yang merupakan kekeduaan (objek B), yang membutuhkan penafsirnya, yaitu C (contoh dari keketigaan). Penafsir ini adalah unsur yang diperlukan untuk mengaitkan tanda dengan objeknya. Agar dapat dikatakan sebagai suatu tanda, maka tanda tersebut harus ditafsirkan.

Dalam poster, gambar dua buah tangan merupakan sebuah tanda (A), yang membentuk suatu bidang tertentu (B) dan memiliki penafsiran berupa peminjaman bentuk bidang yang menyerupai bentuk mobil (C). Begitu pula pada gambar gedung-gedung bertingkat tinggi yang merupakan suatu tanda (A), yang memberikan suatu fakta berupa bangunan gedung perkotaan metropolitan (B), dan memiliki penafsiran berupa kemajuan teknologi ataupun kehidupan sosial kelas atas (C).

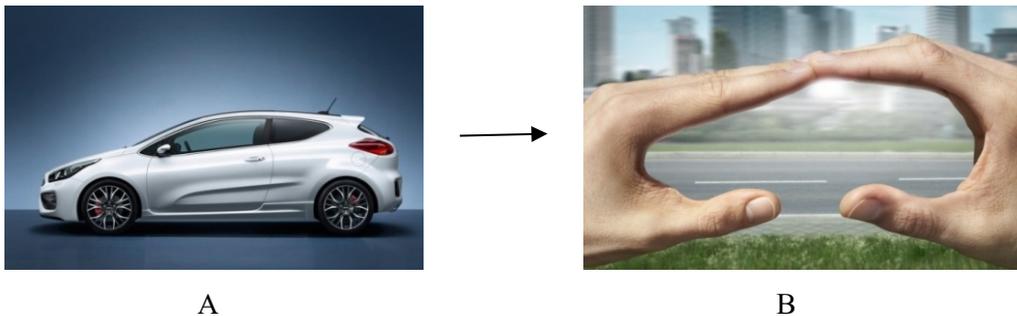
Berdasarkan pernyataan Peirce, suatu analisis tentang tanda... mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan oleh objeknya. *Pertama*, ketika saya menyebut tanda suatu ikon, maka suatu tanda akan mengikuti sifat objeknya. *Kedua*, ketika saya menyebut tanda suatu indeks, kenyataan dan keberadaan tanda itu berkaitan dengan objek individual. *Ketiga*, ketika saya menyebut tanda suatu simbol, kurang lebih hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif lantaran adanya kebiasaan (Berger 2010).

Sebuah ikon memiliki kesamaan dengan objek, indeks merupakan tanda dengan sebuah hubungan langsung yang nyata dengan objek yang diwakilinya, sedangkan simbol merupakan sebuah tanda yang keterkaitannya dengan objek merupakan permasalahan konvensi, persetujuan, atau aturan (Fiske 2016).

Pada tanda yang terdapat pada poster ini, berupa objek gambar dua buah tangan yang membentuk bidang, tanda tersebut merupakan suatu ikon yang merepresentasikan

suatu bentuk benda, ikon tersebut memiliki kemiripan dengan bentuk sebuah mobil.

Berdasarkan relasi antar tanda pada poster ini, di mana metafora dan metonimi diungkapkan melalui pemecahan tanda yaitu sebagai berikut:



A

B

Gambar 2. Objek A Dimetaforakan dalam Objek B

Sumber: <http://indoneka.com/artikel/kiakia-ceed-gt-dan-pro-ceed-gt/>

b. Metonimi

Gambar digunakan untuk menyampaikan konsep tentang objek yang mampu bergerak cepat dengan teknologi yang modern, karena posisi bentuk hasil metafora dari bentuk mobil tersebut berada di gambar jalanan dengan latar perkotaan metropolitan yang modern dengan efek blur yang menciptakan kesan objek hasil metafora tersebut sedang bergerak cepat.

Tanda yang dikaitkan dengan *ground* yang terdapat pada poster tersebut bila dilihat dari secara keseluruhan visual berada pada kategori tanda *qualisign*, yang merupakan kualitas pada tanda. Pada gambar tangan yang membentuk mobil memberikan tanda maskulinitas, yang terlihat dari jenis gender tangan yang terdapat pada poster, yaitu tangan

a. Metafora

Ikonisasi dua buah tangan laki-laki yang dibentuk menyerupai bentuk mobil, objek ini memiliki kesamaan atau kemiripan (*similarity*) antara kedua objek dari segi bentuknya.

seorang laki-laki. Memberikan makna bahwa mobil yang dipamerkan berbentuk maskulin, gagah, *sporty*, dan sebagainya. Selain itu tanda lain berupa *background* adalah gambar perkotaan yang memberikan tanda modernitas. Selain tanda *qualisign* juga terlihat tanda *sinsign* dalam bentuk efek blur pada *background* perkotaan. Tangan yang dibentuk menyerupai mobil merupakan tanda utama pada poster dan dipadukan dengan tanda efek blur yang memberikan tanda terhadap tanda yang lain (metafora mobil). Karena ada efek blur di belakang objek metafora mobil menandakan bahwa mobil tersebut dapat melaju dengan cepat. Karena secara kognitif bila objek cepat difoto maka *background* yang ada dibelakangnya akan terlihat blur.

Berdasarkan *interpretant*, tanda-tanda yang terdapat pada poster dapat termasuk dalam beberapa klasifikasi. Tanda gambar tangan sebagai bentuk mobil dapat termasuk

klasifikasi *rheme* yang ditafsirkan berdasarkan pilihan si penafsir. Tanda gambar tangan yang ditafsirkan sebagai bentuk mobil dapat termasuk pada klasifikasi *dicent sign*, karena terdapat tanda lain yaitu gambar jalanan. Posisi tangan diletakkan tepat di atas gambar jalanan tersebut sehingga memberikan penafsiran yang kuat bahwa tangan tersebut membentuk objek mobil, karena objek yang biasa ada di jalanan adalah mobil. Dapat termasuk klasifikasi *argument* pada tanda bentuk tangan yang dikatakan bahwa itu adalah bentuk mobil, dengan alasan tertentu yang dibentuk dari tanda-tanda lain yang ada di dalam poster, seperti tanda gambar jalan, dan *background* perkotaan.

Penanda dan petanda pada gambar dua tangan tersebut merupakan bagian dari tanda denotatif berdasarkan konsep Barthes, tanda denotatif tersebut juga sebagai penanda konotatif, dalam hal ini makna denotasi yang terkandung adalah dua buah tangan dari seorang laki-laki berkulit putih yang dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk suatu bidang yang menyerupai objek lain, sedangkan makna konotatif yang dimaksudkan pada gambar tersebut adalah sebuah mobil yang sedang melaju. Penanda dan petanda lain dari tanda yang ada pada poster tersebut adalah latar belakang bergambar gedung-gedung bergaya modern yang menjulang tinggi. Gedung-gedung bergaya modern yang menjulang tinggi ini bermakna denotatif dari gambar tersebut, sedangkan makna konotatifnya adalah kemajuan teknologi dan tingkatan sosialitas kelas atas.

Berdasarkan tanda verbal dan tanda visual bila dikaji melalui teori Barthes, pesan poster tersebut dapat ditangkap dengan bantuan kode hermeneutik, kode simbolik, kode narasi.

Kode visual hermeneutik terlihat pada tanda visual berupa bentuk tangan yang mengandung aspek enigma (teka-teki). Ternyata tangan tersebut adalah metafora dari bentuk mobil.

Kode simbolik pada dua unsur tanda visual dan tanda verbal yang saling mendukung. Tanda verbal yang berbunyi “*a moving experience*”, dan tanda visual berupa tangan berbentuk mobil, benar bahwa dengan memiliki mobil baru bergaya modern digenggam tangan, anda dapat merasakan pengalaman yang dapat menyentuh hati (menyenangkan).

Kode narasi yaitu kode yang mengandung cerita terlihat pada tanda visual gambar tangan yang membentuk mobil, dengan latar sedikit blur dan terdapat latar perkotaan yang sudah modern. Posisi tangan menyerupai bentuk mobil tepat berada di atas jalan raya. Visualisasi tersebut memberikan narasi bahwa pada kegiatan *International Motor Show* terdapat kendaraan berupa mobil dengan kualitas terbaik yang siap dimiliki oleh masyarakat metropolitan atau perkotaan yang dapat memberikan kenyamanan dan pengalaman yang menyenangkan.

Jika dilihat dari analisis *framing*, yang dikembangkan terutama oleh William A. Ganson yang melihat wacana media massa (khususnya berita) terdiri dari sejumlah kemasan (*package*) melalui mana konstruksi

atas suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai oleh seseorang ketika mengkontruksi pesan-pesan yang dia sampaikan, dan menafsirkan pesan yang ia terima (Yukishiro_6 2010).

Pada poster tersebut terdapat kontruksi pesan-pesan yang ingin disampaikan yang dapat ditafsirkan oleh khalayak. Pesan-pesan dikonstruksi melalui gambar yang menjadi tanda-tanda pada poster. Tanda seperti dua buah tangan yang membentuk bidang suatu objek di bingkai hanya sebatas sampai bagian dekat siku, tidak memasukan anggota tubuh atau bagian tubuh lain dari manusia, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman sebagai tanda dari kemampuan atau kekuasaan manusia terhadap bentuk benda yang dimetaforakan yaitu benda mobil. Begitu pula yang terjadi pada pembingkai gambar gedung-gedung modern, yang mana tidak memasukkan elemen lain disekitarnya, sehingga dapat ditafsirkan dengan jelas oleh khalayak sesuai dengan yang telah dikonsepsikan sebelumnya.

4. Kesimpulan

Pada semiologi tingkat pertama, gambar poster belum mengandung penafsiran apapun kecuali hanya sebatas yang terlihat, yaitu dua buah tangan yang sedang membentuk suatu objek, yang pada dasarnya tangan hanyalah sebuah objek yang merepresentasikan bagian dari keseluruhan tubuh manusia, dan latar belakang yang bergambar gedung-gedung bertingkat dan bergaya modern hanyalah sebuah gambar

tempat tinggal atau tempat berintraksi manusia.

Pada semiologi tingkat kedua memiliki penafsiran bahwa tangan yang membentuk objek menyerupai mobil menandakan bahwa mobil identik berada dalam genggam laki-laki, karena tangan tersebut dapat diidentifikasi sebagai tangan seorang laki-laki. Penempatan posisi metafora dari bentuk mobil tersebut berada pada gambar jalan dan latar belakang gedung-gedung modern di area perkotaan metropolitan yang memiliki penafsiran kehidupan sosial kelas atas. Jadi, jika keseluruhan tanda yang terdapat pada poster tersebut direlasikan, dalam satu penjelasan memiliki penafsiran bahwa poster tersebut memberikan informasi tentang adanya pameran kendaraan bermotor yang memiliki kecepatan dengan teknologi canggih dan cocok digunakan di lingkungan perkotaan.

Hal ini memberikan pengaruh ideologi terhadap khalayak yang melihat poster tersebut bahwa dalam kegiatan *International Motor Show* yang didukung oleh IAA (*Intelligent Aerodynamic Automobile*) menghadirkan sebuah produk mobil berteknologi canggih yang dapat digenggam atau dimiliki oleh khalayak khususnya laki-laki modern di daerah perkotaan. Ideologi tersebut dapat bersifat positif, seperti pengertian ideologi menurut Jorge Iarrain (Sunarto dalam Sobur 2013) yaitu ideologi dipersepsi sebagai suatu pandangan dunia (*worldview*) yang menyatakan nilai-nilai kelompok sosial tertentu untuk membela dan memajukan kepentingan-kepentingan mereka. Dapat juga

bersifat negatif, yaitu suatu kebutuhan untuk melakukan penipuan dengan cara memutarbalikkan pemahaman orang mengenai realitas sosial.

e2d5a156da7576cb1e6409cd6b68afffo
YZOweu/TeMXXuvsWrPgYxSIN1fJ
aC+iPU9Rlc7hQqQJHzHWOaoO8b5
4kDFqD8AFIut/h+D00AyOxHZ4Wv
eKFArKAdvC3Ra2d0SseAjNOXrjQ2
MGmZZw8kJZKEICj++F1bMiR9iGI
WkQZI1RTroA==.

Daftar Pustaka

- Adiwijaya, Dominique Rio. 2011. "Semiologi, Strukturalisme, Post-Strukturalisme, Dan Kajian Desain Komunikasi Visual?" *Humaniora*.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.3099>.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, Isu Dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fiske, John. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi Ed.3*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Muliastuti, Liliana. 2014. "Bahasa Dan Linguistik." 2014.
<http://repository.ut.ac.id/4729/3/PBIN4101-M1.pdf>.
- Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, Andi. 2016. *Ada Mitos Dalam DKV*. Jakarta: Batavia Imaji.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yukishiro_6. 2010. "Analisis Isi, Analisis Semiotika, Analisis Wacana Dan Analisis Framing." *Dokumen.Tips*. 2010.
<https://dokumen.tips/download/?url=66ceaced56fb1a1022a95e07153630955cd676c473fd855a273fe5018b45c845c6a9f1120ea97d0f1672a6845c5550781>